

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 dan infeksi yang disebut Covid-19, virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus Corona (Covid-19) merupakan jenis virus yang dapat menular, virus ini dapat menyerang siapa saja, bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil dan ibu menyusui. Virus Covid-19 adalah penyakit yang tidak boleh disepelekan karena virus ini sangat berbahaya, penyebaran virus Covid-19 begitu cepat sehingga terdapat di setiap wilayah termasuk di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) telah memastikan Covid-19 sebagai pandemi dan di Indonesia sudah dipastikan menjadi bencana (Gunawan, Prahasanti, & Utama, 202010.30596/jih.v1i2.4972)

Pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan *social distancing* guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah menciptakan perilaku sosial baru di masyarakat. Pandemi Virus Corona (Covid-19) telah melumpuhkan perekonomian dunia, termasuk Indonesia sebagaimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Virus Corona (Covid-19) juga telah memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat, diantaranya menimbulkan rasa curiga dan hilangnya kepercayaan terhadap orang-orang yang ada di seputaran kita atau yang baru kita kenal. Pandemi

virus Covid-19 dianggap sebagai peristiwa besar yang terjadi atau yang dialami dalam kehidupan seseorang, kondisi ini tidak hanya menimbulkan perasaan yang tidak nyaman tetapi juga akan memberikan perubahan pada kehidupan individu sebagai akibat yang dialaminya (Meutia, 202010.24114/esjgsd.v10i1.19287).

Selain faktor medis seperti mengonsumsi obat-obatan, pasien Covid-19 harus mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan, mereka perlu mendapatkan informasi positif tentang virus corona untuk kesembuhannya. Karena banyak sekali pasien yang imunitas tubuh dan mentalnya turun setelah dirinya mengetahui atau dinyatakan positif Covid-19. Banyak stigma dimasyarakat bahwa pasien Covid-19 harus dijauhi, dianggap sumber masalah dan sangat negatif, stigma luar biasa ini sangat mempengaruhi pemulihan penderita.

Pada bagian pembahasan akan diuraikan sejumlah aspek yang akan dibahas terkait stigma terhadap orang positif COVID-19. Setidaknya ada 5 (lima) pokok bahasan utama yang diangkat pada bagian ini. 1. Stigma Penderita Penyakit Stigma merupakan suatu istilah yang menggambarkan suatu keadaan atau kondisi terkait sudut pandang atas sesuatu yang dianggap bernilai negatif. Stigma dipahami sebagai konstruksi sosial di mana tanda membedakan aib sosial melekat pada orang lain untuk mengidentifikasi dan mendevalusi mereka. Biasanya stigma ada pada beban penyakit. Stigma sosial dalam konteks kesehatan adalah hubungan negatif antara seseorang atau sekelompok orang yang berbagi karakteristik tertentu dan penyakit tertentu. Stigma dapat: 1) Mendorong orang untuk menyembunyikan penyakit untuk menghindari diskriminasi,

2) Mencegah orang mencari perawatan kesehatan segera, dan 3) Mencegah mereka untuk mengadopsi perilaku sehat. Sebagai penyakit yang baru saja muncul, COVID-19 masih berkembang dengan pesat trend-nya. Bagi sebagian orang dengan imunitas yang baik, COVID-19 bisa dilawan dengan sistem imun dalam tubuhnya sendiri. Karena orang yang menderita COVID-19 atau terinfeksi virus corona ini baru bisa diketahui setelah melakukan test tertentu. Untuk membantu pemerintah dan pihak kesehatan menganalisis para pasiennya, maka setidaknya ada 4 (empat) sebutan orang terkait COVID-19, yaitu: 1. Orang Dalam Pemantauan (ODP). 2. Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau suspek. 3. Orang Tanpa Gejala (OTG). 4. Positif COVID-19.

Efek lain yang ditimbulkan adalah bagi orang - orang yang memiliki gejala covid – 19 yang berupa dapat memaksa orang yang sakit untuk menyembunyikan penyakitnya untuk menghindari diskriminasi, membuat seseorang mencegah untuk mencari penindakan medis sesegera mungkin dan juga dapat mencegah orang untuk menumbuhkan perilaku hidup sehat. Stigma sosial memang memiliki kekuatan yang besar dalam mengubah pandangan seseorang. Stigma sosial tersebut mengambil alih kehidupan yang sedari awal terbangun dasar penyatuan atau integrasi kini terpecah berai. Hal ini merupakan sebuah separation atau pemisahan “kita” (sebagai pihak yang tidak memiliki stigma atau pemberi stigma) dengan “mereka” (kelompok yang mendapatkan stigma). Hubungan label dengan atribut negatif akan menjadi suatu pembenaran ketika individu yang dilabel percaya bahwa dirinya memang berbeda sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses pemberian stereotip berhasil. Hal

yang menjadi penting kini adalah jalan keluar dari stigma – stigma yang terlanjur berkembang tersebut agar kondisi masyarakat secara sosiologis dan psikologi kembali normal sehingga keadaan ini segera bisa dapat teratasi. Yaitu dengan mempelajari segala informasi yang beredar serta mengedepankan simpati dan empati kepada orang – orang yang masuk kategori pasien covid – 19 tanpa perlu sangat takut dan menakuti – nakuti orang lain. Serta memberikan kritik dan saran kepada penentu kebijakan agar semakin maksimal segala metode yang digunakan oleh pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran covid – 19 ini. Dan yang tidak kalah penting adalah ikut serta terlibat dalam segala keputusan yang telah ditentukan oleh pemerintah. (Agustang, Mutiara, & Asrifan, 2021 <https://doi.org/10.31219/osf.io/ep7jf>)

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan kehidupan juga berbeda. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Sefrina & Latipun, 2016 10.24198/jppm.v7i2.28873).

Adanya dukungan keluarga membuat individu akan merasa diperdulikan, diperhatikan, merasa tetap percaya diri, tidak mudah putus asa, tidak minder, merasa dirinya bersemangat, menerima pada kondisinya, sehingga merasa lebih tenang dalam menghadapi suatu masalah.

Keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat, segala bentuk hubungan kasih sayang antar manusia dengan tinggal bersama dan berinteraksi untuk memenuhi

kebutuhan antar individu. Keluarga yang berhasil adalah keluarga yang dapat berfungsi dengan baik, bahagia dan kuat tidak hanya seimbang dalam memberikan perhatian terhadap anggota keluarga yang lain namun juga menghabiskan waktu bersama-sama, memiliki hubungan komunikasi yang baik, memiliki tingkat orientasi yang tinggi, dan menghadapi suatu permasalahan yang ada dengan pemikiran yang positif.

Pemberian dukungan sosial dalam keluarga menunjukkan bahwa orang-orang yang menerima dukungan memiliki kesehatan yang lebih baik dari pada mereka yang tidak menerima dukungan. Dukungan keluarga mengacu kepada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat di akses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh setiap manusia begitupun bagi pasien Covid-19 sebagai sistem pendukung utama sehingga ia dapat mengembangkan respon yang efektif untuk beradaptasi dengan baik dalam menghadapi kondisi kesehatan nya baik fisik, psikologi, maupun sosial. Peran serta keluarga dengan memberikan pemahaman dan penanganan yang baik kepada anggota keluarga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pencegahan Covid-19.

Berkaitan dengan masalah yang ada maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang dukungan keluarga serta upaya hambatan yang dihadapi. Begitupun peran pasien Covid-19 dalam merasakan dukungan tersebut. Maka dari itu, dengan adanya masalah tersebut peneliti tertarik mengangkat judul sebagai berikut: **“DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN COVID-19”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Dukungan Keluarga yang dirasakan pada Pasien COVID-19 dengan mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dukungan keluarga pada Pasien COVID-19?
2. Bagaimana upaya dan hambatan keluarga dalam memberikan dukungan kepada Pasien COVID-19?
3. Bagaimana implikasi praktis dan teoretis terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang: “Dukungan pada Pasien COVID-19” adalah untuk:

1. Menggambarkan dukungan keluarga pada pasien COVID-19
2. Menggambarkan upaya dan hambatan keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien COVID-19
3. Menggambarkan implikasi praktis dan teoretis terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis terhadap pembaca yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan ide bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan di masa yang akan datang dalam menerapkan ilmu mengenai kesejahteraan sosial khususnya untuk dukungan keluarga pada pasien COVID-19, sebab pasien COVID-19 memiliki potensi seperti orang pada umumnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bermanfaat bagi keluarga yang anggotanya mengidap virus COVID-19, bagi lembaga yang menaungi orang /pasien covid-19 dan juga memberikan pemahaman bagi pembaca tentang dukungan keluarga pada pasien covid-19.

1.4 Kerangka Konseptual

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam segala bidang kehidupan yang berorientasi kepada masyarakat dan masalah-masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Konsep kesejahteraan adalah dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh W.A. Friedlander (Fahrudin 2014:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Manusia dapat memenuhi kehidupannya baik secara pangan, papan, dan sandang jika keberfungsian sosial manusia itu berjalan sebagaimana mestinya. Keberfungsian sosial dalam profesi pekerjaan sosial merupakan konsep penting yang merupakan

pembeda dengan profesi lainnya. Keberfungsian sosial menurut Fahrudin (2012:43), yang dikutip dari Karls & Wandrei, 1998; Longres 1995, adalah sebagai berikut:

Keberfungsian sosial adalah kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas khusus.

Definisi di atas menunjukkan bahwa keberfungsian sosial adalah kemampuan seseorang dalam melakukan peran untuk menangani tugas dan aktivitasnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya. Jika seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka keberfungsian sosialnya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dari persoalan tersebut, akan muncul masalah sosial. Kebutuhan dasar seseorang harus dapat dipenuhi dengan baik jika tidak maka seseorang itu akan mengalami krisis. Dari situlah masalah sosial bisa muncul dan jika terus-menerus tidak diatasi maka masalah sosial akan terus bertambah banyak.

Masalah sosial merupakan masalah yang terjadi di dalam masyarakat, masalah ini bisa di dapatkan dari masalah pribadi atau juga masalah yang ada di lingkungan masyarakat, masalah sosial ini jika tidak diselesaikan atau tidak dipecahkan masalahnya berdampak menjadi sebuah kebiasaan. Masalah sosial menurut Soetomo (2013:28), sebagai berikut:

Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat, fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, oleh karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya.

Definisi di atas menjelaskan bahwa masalah sosial merupakan kondisi yang tidak diharapkan tersebut lama lama menjadi polemik dan membawa dampak bagi individu dan kelompok sosial, sumber utama masalah sosial sendiri berupa proses-proses sosial dalam masyarakat.

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan kepada individu pada saat dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan keluarga dapat merujuk pada kepedulian atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari sesama anggota keluarga. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Fathra Annis Nauli, 2014) mengenai dukungan keluarga yaitu:

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan bisaberasal dari orang lain (orangtua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan, dan dicintai.

Definisi di atas menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan sebuah perlakuan dukungan untuk membantu anggota keluarganya dalam menghadapi permasalahan yang ada dilingkungannya dan dukungan ini bertujuan bisa memotivasi diri seseorang yang sedang dalam masalah.

Virus Covid-19 merupakan virus jenis baru yang pertama kali ditemukan pada manusia di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus ini biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan yang gejala awal pada penderitanya yaitu flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Sindrom Pernafasan Akut Berat

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Menurut (Pennington, 2020) menyatakan bahwa:

Sebuah pandemi adalah epidemi penyakit yang telah menyebar melintasi wilayah luas, misalnya banyak benua atau seluruh dunia. Pandemi biasanya adalah penyakit-penyakit yang terulang kembali yang cenderung terjadi tiba-tiba dan tanpa peringatan.

Pandemi adalah penyakit yang berhubungan dengan penyebaran secara geografis. Covid-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Covid-19 ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia, biasanya menyebabg menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi akan tetapi, pandemi

kan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Menurut (Pennington, 2020) mengatakan bahwa :

Novel Coronavirus 2019, atau nCoV 2019, adalah virus pernapasan jenis baru yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok di penghujung tahun 2019. Virus ini mematikan, sangat menular, dan cepat menyebar. Virus ini juga terbilang jenis baru, dalam artian virus ini tidak pernah diketahui sebelumnya dan tidak sama dengan virus-virus corona

lainnya yang biasanya tersebar di antara manusia dan menyebabkan penyakit ringan, seperti pilek biasa.

Covid-19 adalah virus yang menyebabkan berbagai penyakit terutama menyerang sistem pernapasan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus Corona ini atau yang dikenal dengan covid 19 adalah virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana kondisi dukungan keluarga pada pasien COVID-19 pada saat ini. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang dukungan keluarga yang perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bermaksud bertujuan untuk menjelaskan dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien COVID-19. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan penelitian ini menurut Denzin dan Lincoln, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2017:5).

Metode penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Menurut Yin (2012:18) Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu strategi penelitian, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Metode ini dilakukan dengan pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut kasus. Hasilnya akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi. Dengan kata lain, penelitian dengan metode studi kasus adalah tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

Penelitian kualitatif melihat proses sosial dan kasus sosial secara spesifik, dengan melihat sudut pandang kehidupan sosialnya, dan dalam penelitian kualitatif dijelaskan sehingga akan bermakna atau penuh makna. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif ini agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai dukungan keluarga yang dirasakan pasien COVID-19

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, menurut Alwasilah (2012:100) menyatakan bahwa: “Pendekatan kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comparability*, tetapi memiliki *internal validity* dan *contextual understanding*”.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nazir (2011:57) menyatakan bahwa: “Studi Kasus, atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari

keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat”. Dengan demikian, penelitian studi kasus ini akan mencoba mengungkap bagaimana Dukungan Keluarga yang Diberikan Kepada Pasien Covid-19

Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dukungan keluarga yang dirasakan pada pasien COVID-19. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana dukungan keluarga yang dirasakan pada pasien COVID-19. Peneliti tidak melihat benar atau salah, namun menganggap bahwa semua data yang didapatkan untuk penelitian adalah data yang akurat. Yang didapat dari hasil penelitian dari data sekunder yang bersumber dari jurnal, buku dan website resmi lainnya.

1.5.2 Sumber dan Jenis Data

Data merupakan penunjang penelitian agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata. Dari mana data berasal merupakan hal yang mesti diperhatikan dan dipertanggung jawabkan, dengan kata lain sumber data pada penelitian.

Penelitian di dalamnya memiliki acuan dari mana asal data-data yang diperoleh atau sumber data, selain itu terdapat rangkaian informasi yang dibutuhkan atau jenis data oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Adapun sumber dan jenis data penelitian ini, sebagai berikut:

1.5.2.1 Sumber Data

Data dibutuhkan dalam penelitian agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi. Alwasilah (2012:107) menyatakan bahwa: “Sumber data tidak ada persamaan atau hubungan deduktif antara pertanyaan penelitian dan metode pengumpulan data”. Sumber data berupa survei, eksperimen, dokumen, arsip dan lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai, diperoleh secara langsung dari para informan penelitian menggunakan pedoman wawancara mendalam (*indepth interview*).
2. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan, diantaranya:
 - a. Sumber tertulis dibagi atas buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi.
 - b. Pengamatan keadaan fisik lokasi penelitian.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti saat ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data tambahan untuk melengkapi data primer.

Adapun data ini diperoleh dari:

- a. Sumber buku tertulis seperti buku dan jurnal ilmiah, sumber dari arsip, dan dokumen resmi lainnya.

1.5.2.2 Jenis Data

Jenis data akan dibagi berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian agar mampu mendeskripsikan serta mengidentifikasi permasalahan yang diteliti sehingga dapat menjelaskan data lebih terperinci, agar dapat melakukan penelitian secara optimal peneliti membagi informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Jenis data akan diuraikan berdasarkan identifikasi masalah dan konsep penelitian agar mampu menjelaskan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Informasi yang Dibutuhkan

No	Informasi yang Dibutuhkan	Jenis Data	Sumber Data
1	Dukungan Keluarga pada Pasien Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan penghargaan - Dukungan informasi - Dukungan emosi - Dukungan pelayanan 	
2	Upaya dan hambatan keluarga dalam memberikan dukungan kepada Pasien COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan yang bersifat membantu yang menguatkan emosi - Memberikan perhatian serta dukungan secara material maupun non material - Pemberian Motivasi - Tingkat pengetahuan keluarga yang menjadi hambatan - Perilaku menolak dari pasien sendiri yang menjadi hambatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jurnal 2. Website 3. Buku
3	Implikasi praktis dan teoretis terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial	Pekerja Sosial Masyarakat	

Jenis data pada tabel 1.1 tersebut yang akan digali oleh peneliti dalam dukungan keluarga pada pasien covid-19. Sumber utama yang menjadi pembahasan dalam tabel

1.1 tersebut yaitu pasien COVID-19 dan sumber lain yang bisa membantu yaitu dukungan keluarga.

1.5.3 Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai dukungan keluarga pada pasien COVID-19, peneliti perlu teknik-teknik penelitian agar proses penelitian dapat berlangsung dengan baik dan terorganisir. Selain itu, teknik pengumpulan data diberlakukan agar dapat mempermudah peneliti karena peneliti menggunakan studi literatur dalam penelitiannya. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Studi Dokumen (*Documents study*)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan studi dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan secara langsung menyasar objek penelitian. Teknologi ini digunakan untuk megumpulkan data melalui dokumen, jurnal, artikel, buku, *website*, serta bahan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informan melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektoronik yang dapat

mendukung dalam proses penulisan di dalam penelitian. Studi pustaka dipakai untuk menunjang penelitian yang memerlukan data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kepustakaan digunakan untuk memahami, mencermati serta mencatat berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Kedua teknik di atas digunakan penulis untuk mempelajari dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penelitian tentang dukungan keluarga pada pasien COVID-19

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bogdan & Biklen, dalam Moleong (2017:248).

Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah didapat. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah koding dan kategorisasi. Menurut Creswell (2016: 264-267) dalam model ini ada enam langkah analisis, yaitu:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan pertolongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas (Rossman & Rallis, 2012). Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat (atau paragraf) atau gambar tersebut kedalam kategori, kemudian melabeli kategori ini dengan istilah khusus.
4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa data setting (ranah) tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, terapkan proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori.

5. Pendekatan paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema tertentu.
6. Interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti pelajaran apa yang bisa diambil semua ini?" akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan (Lincoln & Guba, 1985). Pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya kedalam penelitian.

Proses dari koding itu sendiri sangat membantu peneliti untuk menemukan inti atau makna utama dari informasi yang disampaikan oleh informan. Dengan proses koding memudahkan peneliti untuk menafsirkan informasi dari dari yang telah diseleksi atau disortir dalam proses koding.

1.5.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah validitas data atau keabsahan data. Berdasarkan validitas data atau keabsahan data yang dijelaskan menurut Alwasilah (2012:130-133) maka peneliti akan menggunakan beberapa strategi validitas, yaitu:

1. Mentriangulasi (triangulate) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.
2. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member checking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan / deskripsi / tema tersebut sudah akurat.
3. Membuat deskripsi yang padat (thick description) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan ranah (setting) penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
4. Masukan, asupan atau feedback merupakan sebuah cara untuk mendapat masukan, saran, kritik, dan komentar dari orang lain. Semua itu sangat dianjurkan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap validitas, bias dan asumsi peneliti, serta kelemahan-kelemahan logika peneliti yang sedang dilakukan.

1.6 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur dimana sumber data yang diperoleh dari berbagai wilayah. Studi literatur, yakni suatu metode pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Penelitian dengan studi literatur ini akan mendapatkan banyak data dari berbagai sumber. Sumber data studi literatur dapat diperoleh dari data sekunder, seperti buku, jurnal, maupun sumber data lainnya. Studi literatur dapat memberikan pengetahuan lebih luas yang bisa menunjang penelitian yang sedang dilakukan.

1.6.2 Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2020			2021		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Tahap Pra Lapangan							
1	Penjajakan						
2	Studi Literatur						
3	Penyusunan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pencarian Data yang Relevan						
Tahap Pekerjaan Lapangan							
6	Pengumpulan Data						
7	Pengolahan dan Analisis Data						
Tahap Penyusunan Laporan Akhir							
8	Bimbingan Penulisan						
9	Pengesahan Hasil Penelitian						
10	Sidang Laporan Akhir						